

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan pada penyusunan penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan, antara lain :

##### 1. Putri Dan widodo (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset, debt to equity ratio, dan asset growth terhadap dividend payout ratio pada 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014 secara parsial maupun simultan agar perusahaan terdaftar maupun investor dapat menganalisis factor – factor yang mempengaruhi dalam hal pembagian dividen. Penelitian ini di kategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif verikatif dengan metode pemilihan sampel *purposive sampling* yaitu sebanyak 11 perusahaan. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan *teknik studi kepustakaan*. Metode yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan menggunakan model random effect. Pengujian hipotesis menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variable bebas tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

##### **Persamaan :**

1. Penelitian menggunakan variabel dividen tunai sebagai variabel dependen.
2. Menguji tentang profitabilitas dan leverage terhadap dviden tunai.
3. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*

**Perbedaan :**

1. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan pertambangan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam index LQ-45
2. Peneliti terdahulu menggunakan 5 periode penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan 4 periode penelitian.

**2. Marlina Dan Danica (2009)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* pada sektor manufaktur dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan faktor fundamental perusahaan antara lain rasio keuangan dengan rasio likuiditas diwakili oleh Cash Position ( CP ), Debt Equity Ratio ( DER ) sebagai variabel independen, Return On Asset ( ROA ), dan variabel dependen menggunakan dividen payout ratio ( DPR ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio mendasar yang terdiri dari posisi kas, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Cash Position* variabel dan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payot Ratio*, tetapi *Debt To Equity* ratio tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

**Persamaan :**

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel DPR, DER, ROA
2. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

3. Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi.
4. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling.
5. Variable dependennya menggunakan dividen tunai

**Perbedaan :**

Penelitian terdahulu menggunakan variable cash position sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variable leverage, harga saham.

**3. Purwoko, Yulianto, Dan Handayani (2014)**

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh laba akuntansi, harga saham, dan leverage terhadap dividen kas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009- 2011 yang berjumlah 144 perusahaan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, laba akuntansi, harga saham, dan leverage memiliki pengaruh dengan dividen tunai. Sementara laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai. Sedangkan, harga saham berpengaruh positif dengan dividen kas. leverage berpengaruh negative dengan dividen tunai.

**Persamaan :**

1. Penelitian menggunakan harga saham dan leverage sebagai variabel independen, dan dividen tunai sebagai variabel dependen.
2. Penggunaan Uji regresi linier berganda.
3. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*.
4. Sampel penelitian menggunakan sampel perusahaan BEI.

**Perbedaan :**

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu laba akuntansi, sedangkan peneliti menggunakan profitabilitas.
2. Periode penelitian terdahulu adalah 2009-2011, sedangkan penelitian saat ini adalah 2012-2015.

**4. Suharli (2010)**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan harga saham terhadap dividen tunai.

Hasil penelitian adalah *Return On Equity* dan harga saham berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh signifikan.

**Persamaan :**

1. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, dan harga saham
2. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian terdahulu yang digunakan adalah 2002-2003, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2012-2015.

## 5. Marpaung Dan Hadianto (2009)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.

Hasil menyatakan bahwa profitabilitas dan pasar buku rasio memiliki dampak positif pada deviden, sedangkan pertumbuhan kebijakan penjualan tidak berdampak pada kebijakan dividen.

### Persamaan :

1. Menggunakan sampel yang terdaftar di BEI dan terdaftar LQ-45
2. Data penelitian menggunakan data sekunder.
3. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling.
4. Variable dependen penelitian adalah dividen tunai.

### Perbedaan :

1. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2004 – 2006, sedangkan peneliti saat ini menggunakan tahun penelitian periode 2012 – 2015.
2. Variable penelitian terdahulu menggunakan variable MTBV dan sales growth sedangkan penelitian saat ini menggunakan variable ROA, leverage, dan harga saham.

## 6. Ahmad (2009)

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas dan kesempatan investasi terhadap kebijakan jumlah dividen tunai pada perusahaan go public di Indonesia dengan menggunakan likuiditas sebagai variabel penguat atau moderasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan IOS secara serempak mempengaruhi dividen tunai. Sedangkan untuk variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

**Persamaan :**

1. Variabel penelitian yang digunakan adalah ROA , dividen tunai
2. Penggunaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling.
4. Metode pengumpulan data yakni secara dokumentasi.

**Perbedaan :**

1. Terdapat variabel moderasi yakni variabel likuiditas.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kesempatan investasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel harga saham.

**7. Silviana, Hidayat Dan Nuzula (2014)**

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis variabel – variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian ini memfokuskan pada faktor keuangan yang meliputi leverage, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan yang di ukur dengan rasio keuangan karena dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity*, *debt to equity ratio*, *asset growth* dan *cash ratio*..

Hasil penelitian ini menunjukkan *return on equity*, *debt to ratio*, *asset growth* dan *cash ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen

(DPR). Sedangkan DER, asset growth, cash ratio berpengaruh signifikan dan negative terhadap kebijakan dividen (DPR). ROE merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kebijakan dividen (DPR).

**Persamaan :**

1. Penggunaan variabel penelitian yaitu leverage, profitabilitas, dan dividen tunai pada perusahaan LQ-45.
2. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif.
3. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian adalah purposive sampling.
4. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi.
5. Analisis data yang digunakan regresi linear berganda.

**Perbedaan :**

1. Dalam peneliti terdahulu menggunakan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2012, sedangkan peneliti saat ini menggunakan tahun 2012 - 2015.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel likuiditas, pertumbuhan asset sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel harga saham.

**8. Wahyuni (2015)**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Data yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi seluruh komponen laporan keuangan tahunan perusahaan, current ratio, return on equity dan dividen payout ratio.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya dividen. Pada variabel likuiditas, menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya dividen. Secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap besarnya dividen.

**Persamaan :**

1. Menggunakan variabel penelitian ROA, DPR dan DER.
2. Penggunaan regresi berganda untuk analisis data penelitian.
3. Teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*.
4. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi.
5. Variabel dependen menggunakan variabel dividen tunai.

**Perbedaan :**

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2010 – 2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2012 – 2015.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

**Tabel 2.1**  
**MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU**

<b>NO</b>	<b>PENELITI TERDAHULU SERTA TAHUN PENELITIAN</b>	<b>Debt To Equity (DER)</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>	<b>Harga Saham</b>
1	Febrinancy Valencia Putri, Arry Widodo (2016)	TS	TS	
2	Lisa Marlina dan Clara Danica (2009)	TS	S	
3	Purwoko, Yulianto, dan Handayani (2014)	TS		S
4	Michell Suharli (2010)	TS		S
5	Marpung dan Hadianto (2009)		S	
6	Ahmad (2009)			
7	Silviana, Hidayat, dan Nuzula(2014)	S		
8	Wahyuni (2015)			

Sumber: Berbagai Jurnal Terdahulu

#### **Keterangan Gambar**

Matrik diatas menggambarkan hasil dari penelitian terdahulu dengan menggunakan Dividen Tunai sebagai variabel dependen, dimana TS = Tidak Signifikan dan S = Signifikan. Sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah Profitabilitas, Leverage, Dan Harga Saham.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Agency

Menurut Suharli (2010), Teori Agency adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Teori agency memiliki asumsi bahwa setiap individu semata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen. Menurut Scott (2012) teori agency adalah *a branch of game theory that studies the design of contract to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent's interest would otherwise conflict with those of the principal*. Didalam sebuah perusahaan, Principal adalah pemegang saham, sedangkan agen adalah manajemen yang bertugas untuk mengelola perusahaan.

*Principal* hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang didapatkan dari investasi mereka kepada perusahaan. Sedangkan untuk agen, hanya akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan nilai yang terlibat dalam hubungan keagenan (Anthony dan Govindarajan, 2005). Dengan begitu manajer akan cenderung memanfaatkan kepentingan principal untuk memaksimalkan kekayaan sebelum memberikan manfaat untuk principal itu sendiri, usaha manajer ini mencerminkan individu rasional yang memperhatikan kepentingannya.

Untuk mengatasi perilaku manajer, pemegang saham selaku *principal* melakukan langkah pengendalian yaitu dengan mengevaluasi kinerja manajer, memberikan *reward*, dan memberi bagi hasil dari keuntungan bersama perusahaan untuk memberikan rasa memiliki sebagian perusahaan. Di asumsikan bahwa

*reward* diharapkan dapat memberikan dorongan positif terhadap manajer untuk bisa meningkatkan kinerja, yang nantinya dapat memberikan keuntungan bagi *principal* selaku pemegang saham.

### 2.2.2 Dividen

Dividen adalah pembagian aktiva perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan (Ahmad, 2009). Perusahaan mengeluarkan dividennya berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari RUPS tersebut akan ditentukan berapa persen rasio pembagian dividen yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Laba bersih dari perusahaan akan berdampak pada peningkatan saldo laba perusahaan, dengan begitu dividen dapat dikeluarkan dalam berbagai bentuk. Terdapat dua bentuk dalam pembagian dividen yaitu :

- a. Dividen tunai (*cash dividen*) adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk kas atau tunai.
- b. Dividen saham (*stock dividen*) adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk saham.

Menurut Martani dan Siregar (2015) bentuk dividen yang paling umum adalah dividen kas, yaitu perusahaan mendistribusikan kas kepada pemegang saham sebesar proporsi tertentu, yang mengacu pada rasio pembagian dividen, dari laba bersih. Ketika perusahaan mendistribusikan labanya dalam bentuk dividen kas maka terdapat dua pencatatan jurnal, yaitu pada tanggal pengumuman dividen yang artinya perusahaan mengakui adanya utang dividen dan penerbitan saldo laba, dan pada tanggal pembayaran yang artinya perusahaan melakukan

pencatatan atas pembayaran dividen dan penerbitan utang dividen yang telah di akui sebelumnya.

Kebijakan Pembayaran Dividen ada 3 macam antara lain:

1. Kebijakan Pembayaran Dividen Yang Stabil (*Stable Dividend Policy*), artinya besarnya kebijakan dividen yang dibayarkan selalu stabil dalam jumlah yang tetap.
2. Kebijakan Pembayaran Dividen Yang Berfluktuasi (*Fluctuating Dividend Policy*), artinya besarnya dividen yang dibayarkan berdasarkan pada tingkat keuntungan pada setiap akhir periode. Apabila tingkat keuntungan tinggi, maka besarnya dividen yang dibayarkan juga tinggi. Begitu sebaliknya.
3. Kombinasi *stable dividend policy* dan *fluctuating dividend policy*, pada kebijakan ini besarnya dividen yang dibayarkan sebagian ada yang sifatnya stabil ataupun tetap. Tetapi sebagian ada yang bersifat proporsional dengan tingkat keuntungan yang ingin dicapai. Apabila perusahaan tidak mendapatkan laba, para pemegang saham tetap mendapatkan dividen dan keuntungan dari hasil operasi.

Faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam membagikan dividen adalah:

- a. Kebutuhan perusahaan, merupakan faktor yang memerlukan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil.
- b. Likuiditas, merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi

kas dan likuiditas secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya.

- c. Kemampuan untuk meminjam dalam jangka pendek akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan.
- d. Keadaan pemegang saham, jika hampir semua pemegang saham berada didalam golongan *high tax* dan lebih banyak memperoleh *capital gains*, maka perusahaan tersebut dapat mempertahankan dividen payout yang rendah.

### 2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan baik itu dari hubungan dengan penjualan, total aktiva, ataupun equity (Ahad, 2009). Tingkat profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus Sartono 2010). Menurut Susan Irawati (2006) tingkat profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

#### 1. **Gross Profit Margin ( Margin Laba Kotor )**

Digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produk yang dihasilkan. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun, begitu sebaliknya. Formulasi dari *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{Hpp}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

## 2. Net Profit Margin ( Margin Laba Bersih )

Pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah dengan menggunakan net profit margin atau margin laba bersih. *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi dari net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Apabila margin laba kotor tidak terlalu banyak berubah sepanjang beberapa tahun, tetapi margin laba bersih menurun selama periode waktu yang sama, maka hal ini mungkin disebabkan karena biaya penjualan, dan administrasi yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualan, atau terdapat adanya tarif pajak yang lebih tinggi.

## 3. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari suatu aktiva yang dipergunakan. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengetahui apakah efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dan jika semakin rendah ROA, maka

semakin redah pulaperusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam menganalisa laporan, ROA mempunyai arti yang sangat penting sabagai teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Sehingga pergerakan kemajuan operasional perusahaan pun ikut di pengaruhi oleh factor ROA. Hal ini ROA pun dianggap salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang di maksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Formulasi dari *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 4. Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang telah diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila utang semakin besar, maka rasio ini akan semakin besar juga. Dan apabila utang semakin kecil maka rasio akan semakin kecil pula. Formulasi dari *Return On Equity* adalah

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

## 5. Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* adalah suatu pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya sebagai keikutsertaannya dalam perusahaan. Investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham di kemudian hari. *Earning Per Share* menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap saham. Formulasi EPS adalah

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham}} \times 100\%$$

### 2.2.4 Leverage

*Leverage* adalah rasio antara jumlah jaminan serta dana yang dipinjam yang dialokasikan untuk trading (Marlina dan Danica, 2009). Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti perusahaan tersebut menggunakan modalnya sendiri. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Apabila hasil dari pengembalian atas aktiva lebih besar dari biaya hutang, maka hutang tersebut menguntungkan dengan begitu maka perusahaan akan mendapatkan hasil pengembalian atas modal sehingga perusahaan akan mampu menutup hutang perusahaan.

Yang termasuk dalam rasio leverage adalah:

a. *Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva / Debt Ratio*

Menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Formula total hutang terhadap total aktiva sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. *Rasio Total Hutang Terhadap Total Ekuitas / Debt To Equity Ratio*

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah rupiah modal sendiri yang di jaminkan atas hutang. Semakin besar rasio ini akan semakin menguntungkan perusahaan, sedangkan bagi pihak bank akan mengakibatkan semakin besar resiko yang ditanggungnya. Formula total hutang terhadap total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Common Equity}} \times 100\%$$

c. *Rasio Kemampuan Membayar Bunga / Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dan memenuhi pembayaran bunga bagi kreditor. Formula rasio kemampuan membayar bunga sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest expense}}$$

d. *Total Debt To Total Capital Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang. Formula *Debt To Total Capital Assets* sebagai berikut :

$$TD \text{ capital asset} = \frac{(\text{Aktiva lancar} + \text{hutang jangka panjang})}{\text{jumlah aktiva}}$$

e. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang di jadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Formula *Long Term Debt To Equity Ratio* sebagai berikut :

$$LT \text{ Dequity ratio} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

f. *Tangible Asset Debt Coverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang. Formula tangible asset debt coverage sebagai berikut :

$$TAD \text{ coverage} = \frac{(\text{jumlah aktiva} + \text{tangible} + \text{hutang lancar})}{\text{hutang jangka panjang}}$$

Kebijakan utang dinyatakan dengan rasio *leverage*. Yang paling umum digunakan adalah rasio hutang terhadap modal (DER). Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan perhitungan (DER) untuk menghitung tingkat leverage. Semakin kecil DER, maka semakin baik bagi perusahaan. Apabila semakin besar DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya.

### **2.2.5 Harga Saham**

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasaran yang ditentukan oleh kekuatan pasar. Dalam arti harga saham juga tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya.

Penentuan harga saham dapat dilakukan dengan analisis teknikal dan fundamental. Dalam analisis teknikal, harga saham ditentukan berdasarkan catatan harga saham yang lalu. Sedangkan analisis fundamental, harga saham ditentukan atas dasar faktor – faktor fundamental yang mempengaruhinya. Kelemahan dalam analisis teknikal adalah tidak dimasukkannya variabel ekonomi yang terkait dengan perusahaan.

Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental memiliki

dua model penilaian saham yang sering digunakan oleh para analisis sekuritas, yaitu:

- a) Pendekatan *Present Value*, mencoba menaksir present value dengan menggunakan tingkat bunga tertentu, manfaat ini ditentukan merupakan manfaat yang akan diterima oleh pemilik saham.
- b) Pendekatan *Price Earning Ratio*, menaksir nilai saham dengan mengalikan laba perlembar saham dengan kelipatan tertentu.

Informasi dikatakan relevan oleh investor jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi dipasar modal yang tercermin pada perubahan harga. Sehingga dalam hal ini perusahaan sangat memperhatikan informasi laporan keuangan dengan harapan mampu membuat para investor untuk mengambil keputusan guna tercapainya visi dan misi perusahaan. Semakin banyak investor artinya perusahaan memiliki image baik dalam manajemen perusahaan.

Harga saham merupakan sebuah indikator nilai perusahaan dari peningkatan nilai saham di pasar modal yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Kondisi suatu perusahaan yang baik diindikasikan akan mengalami peningkatan pembagian dividen. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan dalam definisi harga saham, maka penelitian ini menggunakan variabel harga saham untuk membuktikan apakah harga saham berpengaruh terhadap dividen tunai.

## 2.3 Hubungan Variabel

### 2.3.1 Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Dividen Tunai

Profitabilitas dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Pada laba inilah yang nantinya akan menjadi dasar pembagian suatu dividen oleh perusahaan. Laba tersebut diperoleh dari selisih antara kas yang masuk dan kas yang keluar. Apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan laba maka tidak akan ada pembagian dividen.

Penelitian ini hendak menguji hipotesis bahwa profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan jumlah dividen. Tingkat profitabilitas mempengaruhi dividen *secara positif* yang di ungkapkan oleh Suharli (2010). Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan dan diperhatikan untuk perusahaan apabila hendak membayarkan dividen.

Ukuran profitabilitas dapat dibagi seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Secara praktik dan teori profitabilitas dianggap terpenting guna kelancaran suatu manajemen perusahaan. Maka, penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas atau ROA sebagai pengukuran perusahaan. Menurut Brigham Dan Houston (2009) Return On Asset mengukur tentang seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki didalam sebuah perusahaan.

Semakin tinggi *Return On Asset* maka menunjukkan semakin efektif perusahaan didalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Apabila ROA meningkat maka dividen yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat.

### 2.3.2 Leverage Dan Pengaruhnya Terhadap Dividen Tunai

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi tingkat leverage, maka semakin besar tingkat risiko yang harus ditanggung oleh pemilik modal dan juga kreditor akan semakin meningkat. Dengan membedakan perusahaan yang pembayaran dividennya tinggi dengan yang rendah, maka apabila pembayaran dividennya rendah akan mempengaruhi harga saham secara positif pada saat pengumuman penawaran hutang.

Perusahaan yang leverage (DER) nya tinggi akan memberikan dividen yang rendah untuk mengurangi ketergantungan pendanaan secara eksternal. Apabila kondisi perusahaan semakin baik, maka peningkatan pembagian dividen pasti terjadi. Sedangkan, apabila kondisi perusahaan yang memburuk, maka pembagian dividen akan mengalami penurunan. Dengan demikian investor dapat mempelajari kewajiban didalam perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi berupa dividen di masa yang akan datang.

Menurut penelitian Suharli (2010) mengungkapkan bahwa leverage *tidak mempengaruhi* jumlah dividen tunai. Artinya bahwa penelitian terdahulu tersebut menyebutkan kesimpulan bahwa seberapa tinggi tingkat leverage yang dihasilkan oleh perusahaan maka tidak akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

### 2.3.3 Harga Saham Dan Pengaruhnya Terhadap Dividen Tunai

Suharli (2010) mengungkapkan bahwa jumlah penawaran dividen dan penawaran saham akan saling mempengaruhi serta saling mencari kesesuaian. Apabila manajemen ingin meningkatkan harga saham untuk waktu yang akan datang, maka pihak manajemen akan memutuskan rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari tahun yang sebelumnya.

Apabila kondisi perusahaan semakin baik kemungkinan akan ada peningkatan dalam pembagian dividen. Suharli (2010) menemukan bahwa, harga saham *mempengaruhi* jumlah kebijakan dividen secara positive. Dengan demikian maka harga saham dapat dikaitkan dengan pembagian jumlah dividen yang akan dibayarkan. Apabila semakin tinggi harga saham maka prosentase pembagian dividen akan semakin tinggi pula.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

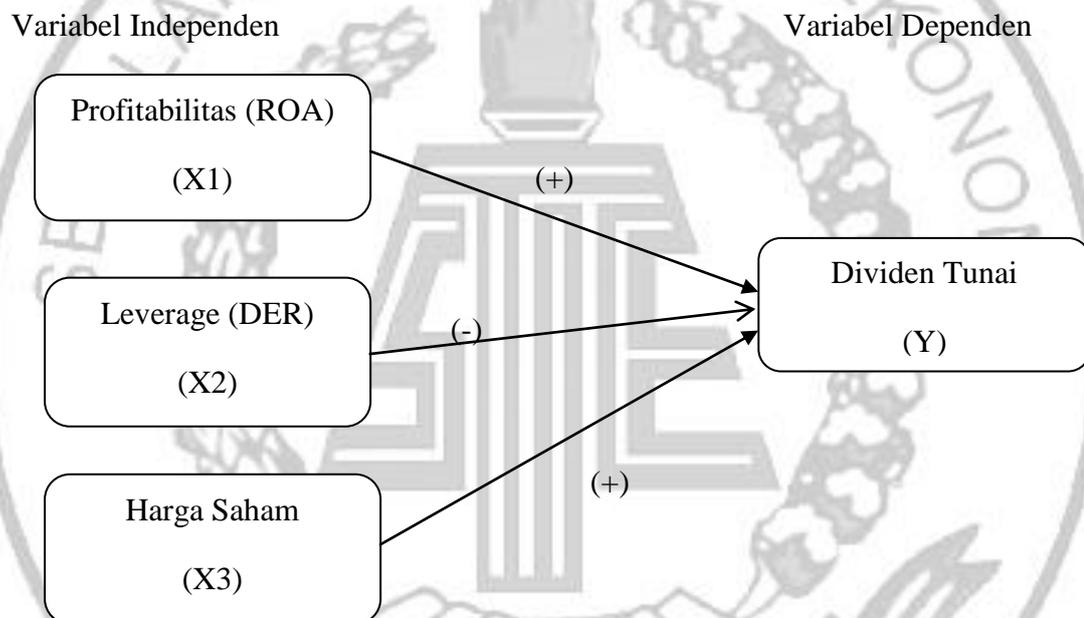
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan harga saham terhadap dividen tunai pada saham perusahaan LQ - 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pertama, profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari suatu aktiva yang dipergunakan. Laba ini yang nantinya akan menjadi dasar untuk pembagian dividen perusahaan apakah itu dividen tunai ataupun dividen saham.

Kedua, analisa terhadap rasio leverage yang menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Didalam rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah rupiah modal sendiri yang dijamin atas hutang.

Ketiga, analisa terhadap harga saham merupakan indikasi mengenai kondisi suatu perusahaan. Dimana kondisi perusahaan yang semakin baik di indikasikan mengalami peningkatan pembagian dividen.

Kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

Para investor mengharapkan untuk mendapatkan return baik itu berupa dividen ataupun capital gain yang di dasarkan dari hasil atau kinerja perusahaan yang telah dicapainya didalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Apapun yang ditempuh oleh manajemen perusahaan, bagi para investor masalah tersebut tidak terlalu dipertimbangkan. Investor lebih memperhatikan hasil apa yang akan diperoleh.

Menurut pandangan para investor yang paling terpenting adalah mereka melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Untuk kinerja keuangan yang di hasilkan oleh manajemen, dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam memperediksikan pendapatan dividen tunai, maka penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang meliputi profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan harga saham (Closing Price).

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan model penelitian, maka hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah :

- H1** : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap dividen tunai
- H2** : Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap dividen tunai
- H3** : Harga Saham berpengaruh positif signifikan terhadap dividen tunai.

